

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dukuh Sanggar Boyolali

Putri Rachmawati¹, Hanifah Rahmi Fajrin²

¹ Teknologi Rekayasa Otomotif, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Kasihan, Yogyakarta

e-mail: putri.rachmawati@vokasi.ums.ac.id

² Teknik Elektromedis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya Kasihan, Yogyakarta

e-mail: hanifah.fajrin@vokasi.ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.55.1070>

Abstrak

Dusun Sanggar merupakan dusun yang ada di Boyolali, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi perempuan khususnya kelompok wanita tani untuk kualitas dan kemandirian dalam keluarga dengan mengoptimalkan pekarangan dengan penanaman sayuran dan buah yang terletak pada dataran tinggi. Strategi yang digunakan adalah pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan RRA (Rapid Rural Appraisal), metode pendampingan, pendidikan, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Hasil tahapan yang disampaikan adalah: (1) teknologi tabulampot dengan metode pot yang sudah dibentuk sesuai pola yang sudah ditentukan, (2) teknologi pembibitan sampai dengan penggunaan pestisida, pupuk dan pengomposan, (3) teknologi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman, (4) teknologi efisiensi penggunaan air, (5) teknologi pemberdayaan untuk membentuk ketua kelompok dan manajemen kelompok Wanita. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah (1) terbentuknya kelompok sasaran dengan meningkatkan taraf hidupnya, (2) kegiatan pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman cabai dan anggur, (3) meminimalisir hama monyet dengan teknologi tabulampot.

Kata kunci: KKNPPM, Lahan Rumah, KWT, RRA, Teknologi Tabulampot

Abstract

Sanggar Hamlet is a hamlet in Boyolali, this activity aims to increase the motivation of women, especially the Peasant Women group for quality and independence in the family by optimizing the yard by planting vegetables and fruits located in the highlands. The strategies used are the empowerment of target groups with the RRA (Rapid Rural Appraisal) approach, mentoring methods, education, training, monitoring, and evaluation. The results of the stages submitted are (1) Tabulampot technology with a pot method that has been formed according to a predetermined pattern, (2) seedling technology up to the use of pesticides, fertilizers, and composting, (3) pest and disease control technology in plants, (4) water use efficiency technology, (5) empowerment technology to form a group leader and women's group management. The conclusions of this activity are (1) the formation of target groups by improving their standard of living, (2) land use activities by cultivating chili and grape plants, (3) minimizing monkey pests with tabulampot technology.

Keyword: KKNPPM, HomeLand, RRA, KWT, Tabulampot Technology

Pendahuluan

Dukuh Sanggar merupakan salah satu padukuhan di Desa Sangup, Kecamatan Taman Sari, Boyolali, Jawa Tengah. Jumlah penduduk yang mayoritas pancahariannya sebagai petani dan peternak. Lahan pertanian sebetulnya juga sangat bagus untuk ditanami berbagai tanaman, akan tetapi hama yang ada di Desa Sangup itu memprihatinkan. Hama di Dukuh Sanggar ini adalah Sebagian besar monyet dan tikus, sehingga sangat sulit jika menanam pohon atau tanaman yang monyet senangi, sehingga untuk penanganan bisa menggunakan tanah pekarangan menjadi lahan bercocok tanam untuk berbagai buah-buahan maupun tanaman yang bisa mudah untuk mengawasi sekaligus mengoptimalkan kegiatan untuk Kelompok Wanita Tani (KWT).

Potensi dan keunggulan dari Dukuh Sanggar adalah tanaman cabai, karena kurangnya pengetahuan mengenai bercocok tanam hasil yang didapat adalah cabai menguning dan tidak laku untuk di jual pasar. Warga Sanggar sendiri berupaya untuk beralih ke beberapa jenis tanaman, akan tetapi hama monyet yang mengganggu warga sekitar.

Bercocok tanam di pekarangan yang memadai dengan teknologi metode tabulampot [1]. Metode ini sering digunakan dalam dunia perkebunan, khususnya untuk tanaman buah dalam pot yang merupakan proses penanaman bibit buah di dalam pot. Keterbatasan lahan, berkebun depan rumah sangat membantu untuk meminimalisir hama, akan tetapi kelemahan metode ini tidak bisa

dipakai untuk metode tabulampot [2] ini, seperti durian yang memiliki batang pohon yang besar. Bercocok tanam dengan metode ini biasa digunakan bibit generatif (dari biji) ataupun bibit vegetatif (cangkok, okulasi, dan penyambungan) [3]. Media yang dibutuhkan adalah postur tanaman, persentase campuran tanah, kompos, dan arang sekam.

Permasalahan utama di Dukuh Sanggar ini adalah hama monyet dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan tata cara bercocok tanam serta pengolahannya sehingga pada pemberdayaan ini mengupayakan kepada warga Sanggar untuk memberikan pengetahuan mengenai kontur tanah yang baik, jenis penyakit yang ada pada cabai sampai pengolahan bahan tanaman lain untuk dijadikan keripik sebagai pendamping dalam kegiatan ini.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan beberapa masalah di atas tersusunlah suatu metode dan tahapan-tahapan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat supaya memanfaatkan pekarangan untuk media penanaman supaya terhindar dari hama monyet yang suka berkeliaran di warga sekitar. Metode tabulampot dapat membantu masyarakat dalam penanaman di pekarangan karena lebih efisien tempatnya, bisa buah atau cabai dipekarangan beserta sayur-sayuran untuk konsumsi sendiri.

1. Persiapan dan Pemilihan Sasaran

Tim pengabdian melakukan observasi dan berdiskusi dengan Bapak Danto selaku Pak Dukuh Desa Sangup, Boyolali Jawa tengah dan perwakilan kelompok wanita tani yang terdapat di Dukuh Sanggar. Terdapat beberapa potensi disana karena daerah masih jauh dari perkotaan Boyolali. Sasaran pada pengabdian ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan yang sebagian besar pekarangan warga bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Lahan potensi terbesar di daerah tersebut akan tetapi hama terbesar adalah monyet, sehingga warga kesusahan jika bercocok tanam di lahan berupa tanaman, buah-buahan maupun sayuran. Setelah dilakukan observasi dengan wawancara langsung oleh warga kemudian, pengabdian melakukan kerjasama dengan desa dan perwakilan kelompok untuk membantu dalam pemecahan masalah yang ada pada pedesaan tersebut. Korelasi antara mitra yang di dapat menjadi dua aspek kegiatan, pertama aspek kegiatan penyuluhan kesehatan tanaman sebelum bercocok tanam dan kedua pendampingan sekaligus pembuatan produk jadi dan penanaman bibit tanaman yang relevan.

2. Mengidentifikasi Masalah

Langkah selanjutnya yang dilaksanakan oleh tim adalah mengidentifikasi permasalahan dari mitra yang selanjutnya bisa terbagi menjadi 2 aspek permasalahan, yaitu pertama aspek kondisi tanah dan tanaman, kedua aspek produksi melihat dari perekonomian warga.

3. Menyampaikan Tawaran Solusi Kepada Mitra

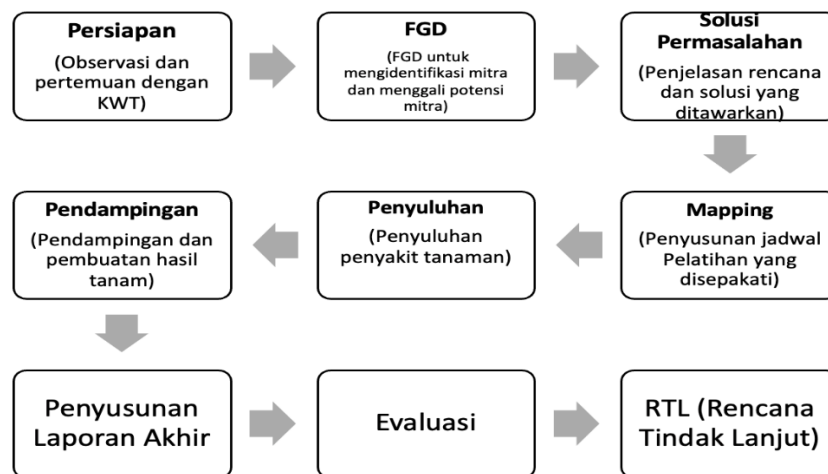
Langkah berikutnya yang dilakukan pengabdian adalah mengidentifikasi masalah yang ada dengan mitra atas persoalan yang dialami. Langkah ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi mitra dalam menghadapi permasalahan selama ini. Tahapan-tahapan pelaksanaan program kepada mitra dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

- a. Aspek dalam bidang kondisi tanah dan tanaman
 - 1) Kondisi lahan yang kurang produktif
 - 2) Kondisi tanaman yang dimakan oleh Hama monyet
 - 3) Belum adanya inovasi dalam bercocok tanam

b. Aspek dalam bidang produksi dan perekonomian

- 1) Kelompok Wanita Tani kurang produktif
- 2) Kurangnya inovasi untuk hasil olah makanan

Metode pelaksanaan yang ditawarkan dalam bidang sistem produksi adalah memberikan pemanfaatan lahan pekarangan dengan metode tabulampot dengan menggunakan bibit cabai dan bibit anggur sebagai media penanaman di salah satu warga serta memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada warga khususnya KWT supaya mengetahui jika terdapat tanaman yang mengalami penyakit. Adapun pelaksanaan tersebut terlihat pada diagram alir berikut ini;



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Metode pelaksanaan program KKNPPM ini diawali dengan observasi lokasi, silaturahmi ke Dukuh Sanggar kemudian menjalin mitra dengan menggali potensi dan program yang sesuai di Dukuh Sanggar.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Observasi Bersama Mahasiswa; (b) Observasi Bersama Dukuh

1. Program pendampingan dan penyuluhan Teknologi Tabulampot

Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada warga masyarakat tentang teknologi tabulampot [4]. Teknologi ini bisa digunakan untuk berbagai tanaman yang dapat ditanam di dalam tabulampot. Metode ini biasanya untuk tanaman buah dan tanaman hias, akan tetapi tanaman hias cenderung kurang cocok apabila di letakkan dalam tabulampot, karena jenis tanaman hias ini terbilang cukup unik bila diletakkan di dalamnya.

Pada program pengabdian ini menggunakan tanaman buah anggur, karena jenis tanaman buah ini kerap ditemui di pekarangan rumah dan mudah dalam perawatannya. Tanaman anggur ini berbentuk sangat unik, jadi sangat bagus jika di tanam di halaman rumah.

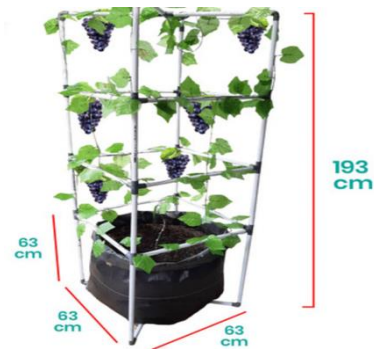
Pada umumnya jenis tanaman anggur yang ada disekitaran halaman rumah dengan menggunakan cara perambatan, jadi kelihatan unik saat jenis tanaman anggur ini dirambatkan di antara kayu-kayu yang telah dirancang khusus untuk tanaman tabulampot anggur [5] ini. Terdapat 2 jenis tanaman anggur yang bisa ditanam dengan metode tabulampot adalah jenis *vitis labrusca* dan *vitis vinifera*.

a. Penyerahan dan Persiapan Tanaman

Kegiatan ini merupakan langkah pertama upaya pemberdayaan dengan inovasi penanaman tanaman buah di pekarangan warga masyarakat dengan memberikan bibit tanaman buah anggur jenis *vitis vinifera*.



(a)



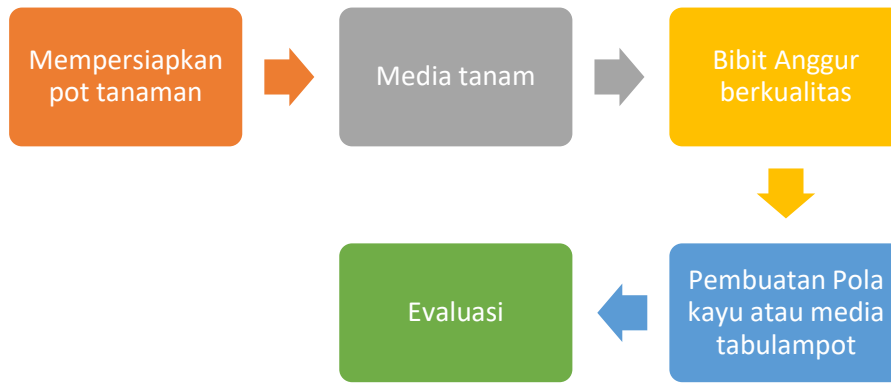
(b)

Gambar 3. (A) Penyerahan Bibit kepada Warga Desa; (B) Metode Persiapan

Sebelum memulai penanaman dengan metode tabulampot, pertama adalah penyerahan bibit kepada warga yang kemudian persiapan penanaman anggur dengan skema penanaman pada gambar 3, poin (b).

b. Tahapan-Tahapan Dalam Penanaman Anggur

Persiapan penanaman tanaman buah anggur membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena harus matang dalam prosesnya. Tahapan-tahapan sebagai berikut;



Gambar 4. Tahapan-Tahapan Penanaman Anggur

c. Contoh Hasil Penanaman Anggur

Pada tahapan ini adalah salah satu contoh yang ada di salah satu warga berhasil dengan metode tabulampot hasilnya sangat baik, anggur manis, dan berbuah lebat. Tujuan tahapan ini adalah untuk memperbaiki perekonomian warga serta pengawasan buah lebih optimal karena hama monyet yang rawan di lokasi tempat penduduk.



(a)



(b)

Gambar 5. (A) Bibit Anggur; (B) Hasil Metode Tabulampot

2. Penyuluhan Penyakit pada Tanaman

Pendampingan dan penyuluhan pada tanaman cabai ini merupakan permasalahan utama pada Dusun Sanggar. Masyarakat dalam penanaman di lahan sendiri banyak hama monyet disekitar sehingga berinisiatif untuk menanam di lahan-lahan sendiri berupa cabai sayuran keseharian yang dapat dijangkau jika hama datang. Akan tetapi, mengalami kendala besar saat mulai menanam cabai, cabai yang dihasilkan kurang baik kualitasnya yaitu cenderung menguning dan kering seperti tidak segar. Sehingga penyuluhan dan pendampingan ini supaya masyarakat mengetahui apa yang terjadi pada tanaman cabai. Hasil tanaman cabai saat panen menguning, ternyata karena penyakit pada tanaman cabai tersebut dan jenis tanah yang kurang nutrisi dengan penyuluhan yang diadakan pada tanggal 29 Januari 2022 dan pendampingan tanaman cabe selama 3 minggu mendapatkan hasil tanaman cabai yang tidak menguning, sehingga dapat memperbaiki perekonomian warga masyarakat Dusun Sanggar.



(a)



(b)

Gambar 6. (A) Penyuluhan Tanaman; (B) Pendampingan dan Pemahaman Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan gambar 6, diadakan penyuluhan di kalurahan di hadiri oleh 40 warga yang sangat antusias dalam penanaman cabai di pekarangan rumah, tidak hanya IRT (Ibu Rumah Tangga) akan tetapi yang berperan di rumah dalam penanaman tanaman dipekarangan rumah.

Simpulan

Hasil pengabdian KKNPPM dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Kelompok Wanita Tani Dukuh Sanggar yang bernama Melati diaktifkan kembali sebagai wadah komunikasi.
2. Warga Dukuh Sanggar khususnya kelompok wanita tani sudah memahami tentang penanaman di lahan pekarangan rumah untuk meningkatkan perekonomian dengan buah anggur yang dihasilkan.
3. Warga Dukuh Sanggar sudah memahami penyakit yang ada ditanaman cabai yang saat panen menguning.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membiayai pengabdian ini, dan Terimakasih kepada warga dukuh Sanggar yang telah berpartisipasi menjadi mitra pengabdian kami.

Daftar Pustaka

- [1] Suryani, E., Furkan, L. M., Septiawan, A., Guswulandari, G., Diswandi, D., & Hidayati, S. A. (2020). Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pendampingan Tabulampot dan Lorong Sayur Sebagai Solusi Optimalisasi Pekarangan Sempit di Desa Saribaye. *Jurnal PEPADU*, 1(4), 555-560.

- [2] Wiguna, A. A., & Widyatami, L. E. (2016). Penerapan sistem tabulampot pada jenis tanaman mangga dan jeruk di kelurahan karangrejo kecamatan sumbersari kabupaten jember. *Prosiding*.
- [3] Parmila, I. P., Shantiawan, P., Suarsana, M., Suwardike, P., Purba, J. H., & Wahyuni, P. S. (2022). Pelatihan Budidaya Tabulampot Guna Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Baktiseraga Kabupaten Buleleng Buleleng. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1), 19-22.
- [4] Wati, D. A. R., & Rochman, Y. A. (2018). Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Tanaman Buah Dalam Pot. Universitas Islam Indonesia.
- [5] Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Wachdijono, W. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) Di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 42-47.